

Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru di Masa Pandemi dengan Minat Belajar Siswa

Reza Yuda Prawira*, Ike Junita Triwardhani

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*reza.waage007@gmail.com, junitatriwardhani@gmail.com

Abstract. The phenomenon of divorce in Indonesia is increasing and increasing and has even become a common thing. This is of course very bad for children. Children will be the most disadvantaged victims. This phenomenon is commonly known as the Broken Home, this term is often used nowadays to describe how the atmosphere of a house is "a mess", meaning that the family condition is no longer harmonious and does not work like a harmonious family. The theory that is used as a reference in this study is the phenomenological theory of Alfred Schutz and other supporting theories. Research data were collected through in-depth interviews, in addition to observation and literature study to complement the research data. The informants in this study consisted of 5 informants, namely Unisba students who had broken home backgrounds. In addition, they also engage in delinquency behavior, including being rebellious and behaving violently to their parents, running away, hurting themselves, premarital sex, smoking, going to nightclubs, and drinking alcohol. There are two motives behind them to do this behavior, namely because of motive, and in order to motive. The research subjects interpret family communication as a form of affection, as a form of attention and care, as a form of emotional support and moral upbringing, and to maintain family harmony.

Keywords: *Communication Behavior, Delinquency, Phenomenology, Broken Home.*

Abstrak. Fenomena perceraian di Indonesia semakin banyak dan meningkat bahkan menjadi hal yang biasa terjadi. Hal ini tentunya sangat berakibat buruk kepada anak. Anak akan menjadi korban yang paling dirugikan. Fenomena ini biasa dikenal dengan istilah Broken Home, istilah ini sering kali digunakan di zaman sekarang untuk mengatakan bagaimana suasana rumah yang sudah «berantakan», maksudnya dimana kondisi keluarga sudah tidak lagi harmonis dan tidak berjalan seperti layaknya keluarga yang rukun. Teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi Alfred Schutz dan teori pendukung lainnya. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, selain itu observasi dan studi kepustakaan menjadi pelengkap data penelitian. Informan pada penelitian ini terdiri dari 5 informan yaitu mahasiswa Unisba yang memiliki latar belakang broken home. Selain itu mereka juga melakukan perilaku delinkuensi diantaranya suka melawan dan berperilaku kasar kepada orang tua, suka melarikan diri, menyakiti diri sendiri, seks pranikah, merokok, pergi ke kelab malam, dan minum-minuman beralkohol. Ada dua motif yang melatarbelakangi mereka melakukan perilaku tersebut, yaitu because of motive, dan in order to motive. Para subjek penelitian memaknai komunikasi keluarga sebagai bentuk kasih sayang, sebagai bentuk perhatian dan kepedulian, sebagai bentuk dukungan emosional dan didikan moral, serta dapat menjaga keharmonisan keluarga.

Kata Kunci: *Perilaku Komunikasi, Delinkuensi, Fenomenologi, Broken Home.*

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pemimpin bangsa ini mulai dilahirkan di sini. Melahirkan para calon-calon penerus pemimpin bangsa bukanlah suatu hal yang mudah, diperlukan suatu sistem pendidikan yang berkualitas.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor pendukung, antara lain ialah guru, lingkungan pendidikan, siswa, kurikulum serta sarana dan prasarana. Merujuk pada hal-hal yang dikemukakan, Yusuf (2018: 1) mengartikan bahwa guru memainkan peranan yang fundamental dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Dengan artian guru yang memegang peran penting di dalam kelas, misalnya menyampaikan isi pelajaran di ruang kelas, siswa melaksanakan diskusi atas instruksi guru, siswa dan guru melaksanakan pembahasan berkenaan dengan suatu topik permasalahan yang sedang didiskusikan, keseluruhan tersebut didefinisikan sebagai kegiatan dan juga bentuk hubungan komunikasi yang terjadi dalam suatu proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar dianggap sebagai suatu proses refleksi dan juga interaksi yang melibatkan guru sebagai pihak yang menuntun siswa yang menuju pada beberapa aktivitas tertentu yang terdapat pada proses pendidikan yang berlangsung (Dermawan, 2018:2). Dengan berlangsungnya hubungan interaksi yang terjadi antara pihak guru, siswa, dan juga bahan pelajaran tersebut, pihak siswa membentuk suatu makna atau arti tersendiri berkenaan dengan materi pelajaran yang didapatkan. Pada proses berlangsungnya pembelajaran tersebut, terjadi komunikasi antara guru dan juga siswa. Hubungan tersebut disebut dengan hubungan Komunikasi Interpersonal.

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung antara dua pihak yang memudahkan para anggota untuk menerima reaksi dari pihak yang lain dengan bertatap muka, nonverbal ataupun verbal (R. Wayne Pace dalam Hafied Cangara, 2015:31). Komunikasi interpersonal yang baik dikarakteristikkan dengan keeratan, yaitu memperlihatkan hubungan komunikasi timbal balik yang baik antara guru dengan siswa, yang dapat dilangsungkan baik di dalam maupun di luar ruang kelas.

Komunikasi yang terjadi di dalam ruang kelas terjadi melalui proses pembelajaran. Komunikasi yang terjadi di luar ruang kelas akan memperkuat keeratan hubungan interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Dewi (2019:73) hubungan interaksi yang komunikatif semacam ini akan membuat siswa menjadi nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga guru yang menyampaikan pelajaran, dengan demikian akan membawa pengaruh yang baik, yaitu membuat siswa menjadi aktif untuk melaksanakan aktivitas belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terwujud tanpa terdapatnya hubungan berkomunikasi yang efektif antara siswa dan juga gurunya.

Komunikasi efektif merupakan faktor utama dalam menciptakan kegiatan belajar yang kondusif. Jalaludin Rahmat (2010: 280) menyatakan guru sebagai komunikator memegang peran yang sangat penting untuk tercapainya komunikasi efektif. Komunikator sebagai personal mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap komunikan dalam hal ini adalah siswa.

Komunikasi interpersonal guru dinilai penting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irene Priskila Sareong dan Tri Supartini dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar” dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal (X) memengaruhi keaktifan belajar siswa (Y) sebesar 67,24%. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAK di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. Komunikasi interpersonal guru dan siswa yang baik, mampu memengaruhi keaktifan siswa dalam mengalami transaksi belajar mengajar dan dalam proses mengatasi masalah.

Akan tetapi, terjadinya dinamika pembelajaran di masa pandemi Covid-19 memunculkan kendala tersendiri dalam komunikasi tersebut. Dinamika pembelajaran yang terjadi salah satu diantaranya dengan judul “Dampak Covid 19 dengan Dinamika Pembelajaran di Indonesia” oleh AR Mansyur dalam *Education and learning journal* (2020) menyatakan

bahwa pembelajaran merupakan instrumen penting mencerdaskan kehidupan Bangsa. Sebagai suatu sistem penting dalam pendidikan, pembelajaran diselenggarakan sebagai ruang interaksi terbangunnya relasi guru dan siswa mengembangkan potensi kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini harus didukung dengan dinamika pembelajaran yang berjalan secara efektif dan suasana belajar internal yang membuat siswa tertarik belajar. Pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dengan adanya wabah Covid-19. Realitas menunjukkan bahwa dinamika pembelajaran di Indonesia saat ini terganggu oleh wabah Covid-19 yang memberikan dampak diantaranya; 1) sekolah dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran daring; 2) terjadi transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan Wathshap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube, dan saluran TV (TVRI); 3) penyesuaian metode pembelajaran; 4) penyesuaian evaluasi pembelajaran untuk penentuan standar kenaikan kelas dan kelulusan; dan 5) tuntutan kolaborasi orangtua siswa di rumah sebagai pengganti guru mengontrol pembelajaran anak.

Kondisi pembelajaran sebagai dampak dari pandemi Covid-19 tersebut juga berpengaruh pada minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunita Sari dan Umi Hanifah dengan penelitian berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid 19” dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.

Padahal minat belajar siswa merupakan aspek yang penting untuk mewujudkan keefektifan belajar. Terutama media pendukung untuk menjadi sarana belajar bagi siswa. Seperti yang diteliti oleh Moh. Ainul Yakin dengan judul penelitian “Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Siswa Kelas X” dapat disimpulkan bahwa pengaruh pada media pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa terdapat hasil yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama media pembelajaran dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Melihat pentingnya aspek komunikasi interpersonal dari guru serta minat belajar siswa dalam mencapai keefektifan belajar. Salma, dkk (2013 :105) menjelaskan persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keefektifan belajar, terutama pada online learning (daring) di mana adanya jarak antara guru dan siswa. Pada pembelajaran ini guru harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana siswa belajar, salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku guru dan siswanya. Bagaimana respon siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Sedangkan keduanya dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran yang mengalami dinamika akibat dampak dari pandemi Covid-19. Mengetahui apakah kedua aspek tersebut berhubungan akan menjadi data awal sebagai upaya untuk mencapai keefektifan belajar. Apabila kedua aspek tersebut berhubungan dan bagaimana hubungan keduanya akan mengarahkan pada langkah-langkah nyata untuk mencapai keefektifan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Cianjur, komunikasi antara guru dan murid sangat penting meskipun terhambatnya oleh wabah pandemi dengan memanfaatkan media yang sudah disediakan, agar tidak terjadi hambatan dalam proses belajar mengajar, bahwa di SMPN 3 Cianjur juga diadakan pengunjungan ke rumah siswa yang sulit dalam melakukan proses belajar online karena terbatasnya media, dengan kegiatan ini juga guru dan orang tua siswa dapat mengetahui problem dalam proses pembelajaran siswa secara online dengan karakter berbeda-beda siswa satu dengan yang lainnya. Selain itu pihak sekolah juga terus berupaya dengan melakukan meeting antar guru untuk mengetahui masalah serta kendala guru dalam proses belajar online agar terciptanya proses belajar yang efektif di era pandemi seperti saat ini (wawancara dengan pak Nanang Sudiana. S.Pd., M.Pd. pada tanggal 31 Januari 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara di atas maka Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Di

Masa Pandemi Dengan Minat Belajar Siswa”.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi korelasi. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan pada penelitian ini peneliti mencari hubungan antar variabel, Seperti yang dikatakan menurut Sudijono (2011:167), dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2010:247-248), penelitian korelasional (Correlational Studies) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subjek penelitian yang terlalu banyak. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas VII SMPN 3 Cianjur berjumlah 296 siswa. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:134) yaitu pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas karena jumlah responden yang akan diteliti oleh peneliti lebih dari 100 orang, oleh karena itu peneliti mengambil sebuah sampel secara acak dari total populasi kelas VII SMPN 3 Cianjur sebanyak 25% dari jumlah populasi yang ada yaitu 72 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dengan keaktifan belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Faisal dan Waseso yang dikutip oleh I Made Supatra (2004) angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Alasan digunakannya metode ini karena angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan dan sangat mudah ditabulasi dan dianalisis. Data yang digali melalui angket tertutup ini adalah data tentang komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan minat belajar siswa kelas VII 1-2 di SMPN 3 Cianjur tahun ajaran 2021/2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis data korelasi product moment.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar

Tabel 1. Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru di Masa Pandemi (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Variabel	r_s	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Derajat	Koefisien
					Keeratan	Determinasi
X dan Y	0,924	8,120	1.666	Ho ditolak	Kuat	48,5 %

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien korelasi dengan arah positif sebesar 8,120. Dengan melihat tolak ukur, maka pengaruh antara variabel X (Komunikasi Interpersonal) terhadap Variabel Y (Minat Belajar) menunjukkan korelasi yang kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara komunikasi interpersonal terhadap minat belajar memiliki hubungan kuat.

Berdasarkan perhitungan uji signifikan diketahui harga nilai t hitung sebesar 8,120 > t tabel 1,666, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh

yang signifikan antara variabel X (Komunikasi Interpersonal) dengan variabel Y (Minat Belajar). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Komunikasi Interpersonal terhadap Minat Belajar siswa di SMPN 3 Cianjur.

Dengan diketahuinya harga koefisien korelasi dan signifikansi tersebut, selanjutnya untuk melihat derajat hubungan antar variabel, dilakukan analisis koefisien determinasi dengan mengkuadratkan harga koefisien korelasi kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan perhitungan, diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 48,5% dan selebihnya 51,5% dipengaruhi faktor lain. Sejalan seperti yang dinyatakan oleh penelitian terdahulu dengan judul “Korelasi Antara Minat Belajar Fisika dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Depok Tahun Pelajaran 2015/2016” oleh Ginanjar Alvi Mubaroq (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta) dengan hasil adanya korelasi yang signifikan antara minat belajar fisika dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi pearseonnya 0.924.

Artinya kemungkinan variabel Y (Minat Belajar) tidak hanya tergantung pada komunikasi interpersonal saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang mendukung minat belajar.

Untuk menguji hipotesis penelitian yang membuktikan adanya pengaruh antara variabel X (komunikasi interpersonal) terhadap variabel Y (Minat Belajar) dilakukan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan harga koefisien a dan b untuk regresi liner variabel Y atas variabel X, diketahui koefisien a sebesar -26,768 dan b sebesar 1,396. Sehingga persamaan regresinya, yaitu :

$$Y = -26,768 + 1,396$$

Persamaan tersebut menunjukan bahwa setiap pengurangan satu poin pada variabel X (Komunikasi Interpersonal) maka akan diikuti dengan perubahan variabel Y (Minat Belajar) yaitu sebesar 1,396. Hal ini berarti variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y, begitu pula dengan variabel Y mempunyai ketergantungan terhadap variabel X dengan arah perubahan positif. Hal tersebut menunjukan bahwa naik dan turunnya variabel Y dapat dilakukan melalui peningkatan atau penurunan variabel X. Karena b bertanda positif, maka perubahannya berupa peningkatan. Sehingga hipotesis penelitian yang dirumuskan diterima, yaitu komunikasi interpersonal guru dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di SMPN 3 Cianjur Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan minat belajar. Pengaruh yang mendasari antara komunikasi interpersonal dengan minat belajar, seperti dalam indikator komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik, menurut Suranto (2006:37), ialah:

1. Pemahaman, ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator.
2. Kesenangan, yakni apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak.
3. Pengaruh pada sikap, apabila seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu.
4. Hubungan yang makin baik, bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal.
5. Tindakan kedua belah pihak yang berkomunikasi melakukan tindakan sesuai dengan pesan yang dikomunikasikan.

Dan menurut Slameto (2003:180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali (2008:

121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Maka dari hasil teori-teori diatas bisa dikatakan bahwa ketika komunikasi interpersonalnya baik maka akan berpengaruh terhadap minat belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam hasil perhitungan dan hasil penelitian antara variable X dan variable Y ini adalah komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan minat belajar dan komunikasi interpersonal berhubungan erat dengan minat belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui pengolahan dan Analisa data penelitian yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Di Masa Pandemi Dengan Minat Belajar Siswa” diperoleh gambaran mengenai masing-masing variable serta keterkaitannya yang dapat disimpulkan oleh penulis.

Komunikasi Interpersonal guru di SMPN 3 Cianjur termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terbukti dengan respon para siswa terhadap komunikasi interpersonal guru yang tergolong cukup, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 2,91 yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dapat dikatakan sudah berada dalam kategori cukup.

Minat belajar siswa di SMPN 3 Cianjur dapat dikatakan cukup. Terlihat dari responden siswa terhadap minat belajar tergolong cukup karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan adalah 2,91. Dimana siswa selalu berusaha untuk melaksanakan tugas dengan baik dan berusaha mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tidak menunda nunda. Namun, dalam hal ketertarikan dan perasaan siswa pada saat pembelajaran online berlangsung masih ada sebagian kecil siswa yang merasa tidak senang.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi product moment, komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa di SMPN 3 Cianjur. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi diperoleh t hitung yaitu sebesar 8,120, yang berarti ada pengaruh antara komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa, dan tingkat hubungannya adalah kuat. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasinya sebesar 0,485 atau 48,5%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, yaitu dengan mengkonsultasikan nilai r hitung dengan nilai r table dan melakukan uji t yang diketahui bahwa t hitung > t itable ($8,120 > 1,666$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru dimasa pandemi terhadap minat belajar siswa.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT, orang tua, dosen pembimbing ibu Dr. Ike Junita Triwardhani, Dra., M.Si., para subjek peneliti siswa SMPN 3 Cianjur, dan teman-teman peneliti yang telah mendukung, membimbing dan membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- [2] Dermawan, Strategi Komunikasi dan Komunikasi interpersonal, Bandung; Armico, 2018
- [3] Dewi. Komunikasi Organisasi dan Teori Komunikasi. Jakarta: Bumi Aksara. 2019
- [4] Faishal, Moch Anshori, Yulianti. (2021). *Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua dan Anak yang Mengalami Kehamilan Tidak di Inginkan*. Jurnal Manajemen Komunikasi 1(2). 107-111.
- [5] Hafied Cangara. A First Look at Communication Theory. Boston: McGraw Hill. 2005
- [6] Hanafi, Zainal, Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- [7] Jalaluddin Rakhmat. Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group. 2011

- [8] J.Triwardhani, Wulan T, Indri R : Teacher and Student Communication in Science Education at Schools, Jurnal Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 409, 2019
- [9] Meinanda. Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Cetakan kedua. Cetakan kelima. Bandung: PT. Sarana Nurani Sejahtera, 2017
- [10] Mulyana. Pemanfaatan bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan, Skripsi, Medan: UIN Sumatera Utara 2010
- [11] Pace R. Wayne & Faules F. Don. Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- [12] Rahmi. Mayangsari Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di Mts Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang, Skripsi, Semarang: UIN, 2010
- [13] Suranto. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- [14] Winarti.Potensi dan Kekuatan Kecerdasan pada Manusia (IQ, EO, SQ) dan kaitannya dengan Wahyu, jurnal Hunafa, vol 3 No 3. (Palu: Agama Islam Negeri, 2006)
- [15] Wiryanto, Syaiful Bahri, Zain, Aswan. Strategi Belajar Mengajar. Cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- [16] Yusuf Hardjana. Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi. Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius. 2018